

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan sama sekali, maka mustahillah suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang untuk maju dan mewujudkan sebuah cita – cita bagi kesejahteraan hidup. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Lembaga pendidikan merupakan suatu institusi, media, forum, atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan sebelumnya. Pengertian tersebut berdasarkan pada pemahaman bahwa seluruh proses kehidupan manusia pada dasarnya merupakan kegiatan belajar mengajar atau pendidikan. Manusia tidak bisa lepas dari kegiatan belajar mengajar ini. Belajar dan mengajar sangat penting dalam proses perkembangan seseorang. Pengajaran dan juga pendidikan bisa tercipta dengan cara membuat tradisi positif bagi peserta didik yang pada hakikatnya semua individu adalah peserta didik.

Guru merupakan sumber daya yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang ingin tahu tentang dunia pendidikan, figure guru pasti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang melibatkan persoalan pendidikan formal di sekolah. Guru juga merupakan pendidik profesional yang utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, yang lebih utama yaitu seseorang yang mengajarkan,

karena gurulah yang menentukan hasil siswa. Oleh karena itu, peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Tugas seorang guru adalah mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus dapat mengelola proses belajar mengajar dengan sebaik mungkin sehingga terjadilah proses belajar mengajar. Sebuah ilmu pengetahuan yang dapat diaplikasikan di kehidupan bermasyarakat salah satunya merupakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan dasar di Indonesia. Seperti yang terdapat dalam permendiknas No. 22 Tahun 2006 yang berisi tentang Standar Isi (SI) menyebutkan bahwa SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar) dalam mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan standar minimum dimana secara nasional harus dapat tercapai oleh peserta didik, serta menjadi sebuah acuan dalam pengembangan kurikulum dalam pendidikan. Dalam pembelajaran IPA di SD peserta didik hendaklah diarahkan dalam pembelajaran yang tersusun secara langsung melalui proses penggunaan dan pengembangan keterampilan serta menghasilkan sebuah sikap yang ilmiah. IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu sains yang berupa untuk membangkitkan kecerdasan dan pemahaman manusia tentang alam sehingga dapat menghasilkan sebuah informasi yang dapat meluaskan jangkauan sains. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar harus dapat membuat rasa ingin tahu anak tumbuh secara alamiah. Oleh Karena itu, anak akan mengembangkan rasa ingin tahu mereka tersebut dan mencari jawaban dari rasa ingin tahu berdasarkan dengan bukti yang ada, sehingga anak akan mengembangkan cara berfikir mereka secara alamiah. Program pembelajaran IPA di Sekolah Dasar berfokus untuk menumbuhkan minat serta pengembangan peserta didik terhadap peristiwa alam yang terjadi disekitarnya.

Menurut Cahyono (2019) guru dituntut berperan aktif dan kreatif agar pembelajaran di dalam kelas tidak membosankan. Maka dari itu, guru dituntut untuk mampu menggunakan alat – alat yang disediakan oleh sekolah dan alat – alat sesuai dengan perkembangan zaman seperti penggunaan media yang

efisien meskipun sederhana. Menurut Samatowa (2018:3) ilmu pengetahuan alam adalah sebuah ilmu pengetahuan dimana di dalamnya terdapat ilmu tentang mempelajari sebuah peristiwa yang terjadi pada alam semesta. IPA merupakan ilmu tentang pengetahuan yang timbul dari peristiwa yang terjadi pada alam dan kemudian disusun dengan sistematis berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Di dalam ilmu pengetahuan alam, bukan hanya sekedar sebuah ilmu pengetahuan tentang makhluk hidup saja, akan tetapi juga berisi tentang meningkatkan cara berfikir serta cara untuk mencari jawaban dari sebuah permasalahan. Menurut Conant (dalam Kumala 2018:4) menyatakan bahwa “ilmu pengetahuan merupakan sebuah kumpulan konsep serta skema konseptual yang memiliki hubungan satu dengan yang lainnya, dan menjadi sebuah hasil dari eksperimentasi serta observasi yang dapat digunakan untuk diamati dan kemudian dapat di eksperimentasi lebih lanjut”.

Dalam kurikulum 2013, muatan pembelajaran dikemas menjadi tematik. Pembelajaran tematik merupakan jenis pembelajaran dengan menggunakan sistem tema yang di dalamnya termuat beberapa kompetensi dasar dan indikator dari standar isi dari beberapa muatan mata pelajaran. Dengan pola pembelajaran seperti ini, diharapkan akan memberikan sebuah pengalaman belajar yang bermakna untuk siswa. Pembelajaran tematik ini lebih menerapkan pada konsep belajar dan praktik, sehingga siswa mendapatkan sebuah pengalaman belajar yang bermakna. Berdasarkan pola pembelajaran ini, maka guru harus merancang pembelajaran yang dapat menjadikan siswa memahami makna dari pembelajaran tersebut. Pengalaman belajar yang bermakna ditunjukkan dengan adanya kaitan antar unsur konseptual yang dapat membuat kegiatan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Adanya keterkaitan konseptual yang ada pada tiap mata pelajaran yang akan dipelajari, maka akan terbentuk sebuah skema sehingga siswa dapat memperoleh keutuhan dari ilmu pembelajaran yang diberikan. Salah satunya yaitu belajar menggunakan alat peraga edukatif. Dimana alat peraga merupakan bagian dari media pembelajaran. Menurut Indriana

(2011:15) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu bahan, alat, ataupun metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat.

Alat peraga memiliki suatu maksud, yaitu guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan alat bantu yang sesuai dengan pembelajaran yang akan diajarkan. Manfaatnya dari sebuah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga adalah memudahkan guru dan siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran yang diajarkan. Penggunaan alat peraga IPA dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi dari pembelajaran. Penggunaan alat/media dapat merubah kualitas belajar peserta didik dan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Alat Peraga merupakan alat yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat mempengaruhi cara berfikir, perasaan, dan kemampuan belajar siswa sehingga dapat terjadi proses belajar pada peserta didik, disisi lain alat peraga memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar.

Pemanfaatan media pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pada materi Sistem Tata Surya selama proses pembelajaran akan mengubah pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran yang menarik. Memanfaatkan media Sistem Tata Surya menjadikan guru tidak lagi menjadi satu – satunya sumber belajar siswa dan media Sistem Tata Surya diharapkan bisa membuat siswa aktif dalam belajar. Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, termasuk alat peraga bagi guru dalam mengajar serta sarana penyampaian pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam beberapa hal dapat mewakili guru dalam menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika alat peraga itu di desain dan dikembangkan dengan baik, maka dengan begitu akan dapat membuat kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lebih baik lagi.

Sistem Tata Surya merupakan salah satu materi yang terdapat dalam kurikulum sekolah dasar, sistem tata surya merupakan suatu sistem yang meliputi dari matahari dan benda – benda langit lain disekitarnya. Dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar, media yang kita kenal hanya buku, guru menggambar di papan tulis kemudian menjelaskan. Namun media yang digunakan kurang efektif sehingga siswa sekolah dasar cenderung bosan, tidak interaktif dan kurang tertarik yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam menangkap materi tentang sistem tata surya yang diberikan. Masalah ini tentunya harus segera diselesaikan, dengan menciptakan media lain yang lebih menarik, interaktif, praktis, dan bisa lebih mudah dipahami.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tingkat dasar (SD). Dalam hal ini pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana belajar peserta didik untuk mempelajari diri sendiri maupun sekitar. Apabila dalam proses pembelajaran IPA guru tidak menggunakan alat peraga atau menggunakan strategi, maka akan sulit bagi siswa untuk menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan mengakibatkan kurangnya tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Pemahaman konsep adalah kemampuan individu untuk memahami suatu konsep tertentu. Seorang siswa telah memiliki pemahaman konsep apabila siswa telah menangkap makna atau arti dari suatu konsep (dalam Suleman 2013:5). Dari pendapat tersebut seorang siswa yang mempunyai pemahaman akan mampu menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajarinya berdasarkan pemahamannya sendiri sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Dalam Nasution (2021), menyatakan bahwa kemampuan dalam pemahaman konseptual siswa dalam pembelajaran memiliki tingkat yang berbeda – beda. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas VI SDN Kutamekar II. Dimana pada pembelajaran IPA materi Sistem Tata Surya masih ada siswa yang kurang memahami konsep materi tersebut dengan tepat. Guru harus mengerti tentang kurangnya pemahaman konsep pembelajaran pada siswa sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif agar siswa mampu memahami konsep

pembelajaran secara ilmiah. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA perlu adanya pengetahuan tentang adanya siswa yang mengalami kurangnya pemahaman konsep dalam pembelajaran, dengan demikian dapat merancang strategi yang tepat agar siswa tidak mengalami miskonsepsi pada pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut, peneliti melakukan pra-penelitian berupa observasi dan wawancara sehingga ditemukan permasalahan mengenai kurangnya media pembelajaran untuk memberikan pengalaman langsung siswa selama pembelajaran IPA di kelas VI SDN Kutamekar II karena pengalaman belajar siswa belum terkonsep dengan benar. Penyebab dari permasalahan ini adalah dalam pembelajaran, media yang digunakan kurang memberikan motivasi kepada siswa. Sehingga dengan demikian, adanya kemungkinan siswa menjadi tidak paham terhadap materi yang telah dipelajarinya.

Adapun penelitian tentang penggunaan alat peraga dalam pembelajaran IPA sudah dilakukan oleh Sefi Khasanah, pada tahun 2018 mengenai penggunaan alat peraga edukatif dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana di kelas V SDN 1Pasinggangan. Penelitian tersebut digali menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan observasi dan wawancara. Pada proses penelitian mendapat hasil bahwa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran jika tidak dibantu menggunakan alat peraga pembelajaran akan ada sedikit kendala yaitu permasalahan minat belajar peserta didik yang masih kurang maksimal karena peserta didik masih kesulitan dalam membedakan golongan jenis pesawat sederhana

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti melakukan analisis penggunaan alat peraga bulati (buku lipat tata surya) pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dengan menggunakan observasi dan wawancara untuk melihat seberapa besar pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA yang sedang dipelajari pada semester genap ini. Dilihat dari latar belakang tersebut, peneliti melakukan kajian melalui penelitian kualitatif deskriptif

yang berjudul “**Analisis Penggunaan Alat Peraga Bulita (buku lipat tata surya) Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka secara umum peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan untuk memberikan motivasi dan minat belajar siswa pada materi pembelajaran IPA.
2. Kurangnya pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA.
3. Kurangnya media pembelajaran untuk memberikan pengalaman langsung pada siswa selama proses pembelajaran IPA.
4. Kurangnya media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran IPA.
5. Mengapa pendidik harus menggunakan alat peraga Bulita dalam pembelajaran IPA.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan waktu dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Fokus penelitian yang dikaji terletak pada menganalisis penggunaan alat peraga dalam pembelajaran IPA.
2. Fokus penelitian yang dikaji terdapat pada materi Sistem Tata Surya dengan menggunakan uji kemampuan wawancara oleh siswa tentang penggunaan alat peraga Bulita dan wawancara kepada guru sesuai dengan ketercapaian penggunaan alat peraga Bulita pada pembelajaran IPA materi sistem tata surya.
3. Fokus penelitian ini hanya ditujukan untuk siswa kelas VI Sekolah Dasar di SDN Kutamekar II

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana penggunaan alat peraga Bulita (buku

lipat tata surya) dalam pembelajaran IPA materi sistem tata surya di kelas VI SDN Kutamekar II?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga Bulita (buku lipat tata surya) dan mengetahui gambaran penggunaan alat peraga dalam pembelajaran IPA materi sistem tata surya di SDN Kutamekar II.
2. Untuk mengetahui hasil siswa melalui pemahaman konsep terhadap materi sistem tata surya dengan menggunakan alat peraga Bulita pada siswa kelas VI di SDN Kutamekar II.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan media pembelajaran ataupun penerapan media pembelajaran selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat menambah minat serta keaktifan siswa kelas VI di SDN Kutamekar II dalam proses pembelajaran, terutama pada materi sistem tata surya.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

b. Bagi Guru

- 1) Penggunaan alat peraga dapat memfasilitasi siswa dalam belajar serta mempelajari materi dengan mudah dan bermakna.
- 2) Membiasakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran agar mempermudah pemahaman siswa.
- 3) Meningkatkan kreatifitas guru dalam penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk selalu menerapkan suatu media pembelajaran yang lebih bervariasi.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan mampu untuk memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa. Serta dapat menambah pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi dan media pembelajaran yang sesuai.

e. Bagi Pembaca

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian baik yang berhubungan dengan topik penelitian ini maupun tidak berhubungan.



